

TUJUAN KOMUNIKASI POLITIK¹

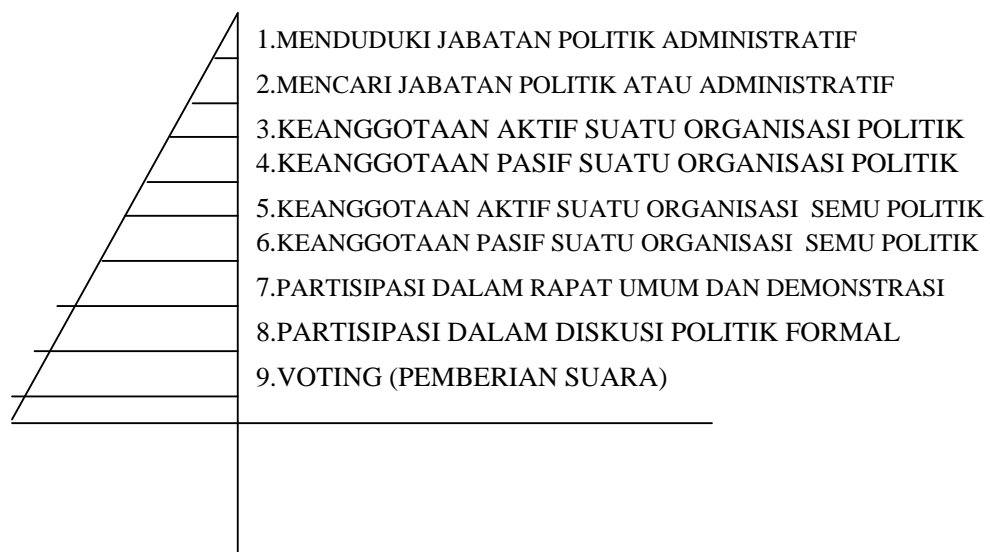
- (1) **Sosialisai politik**, menurut David Easton dan Jack Dennis sebagai suatu proses perkembangan seseorang untuk mendapatkan orientasi-orientasi politik dan pola-pola tingkah laku. Kemudian Robinson oleh Alexis S. Tan (Harun dan Sumarno, 2006 : 82) merupakan proses perubahan perilaku yang berhubungan erat dengan proses belajar pemahaman terhadap peristiwa politik. Sosialisasi politik merupakan konsep strategis yang sangat mendasar, karena terkait kelangsungan, karena berkaitan dengan kelangsungan hidup negara dengan seluruh aspek yang terkandung didalamnya, sosialisasi politik dapat dilakukan dalam saluran interpersonal, yang meliputi, keluarga dan lingkungan yang terdiri dari kawan-kawan dekat atau dikenal sebagai sebaya, saluran organisasi, yang meliputi lembaga-lembaga pendidikan, ormas, lsm, partai politik dll, kemudian saluran massa, media massa sebagai sumber informasi yang memang bisa melakukan sosialisasi politik.

- (2) **Pendidikan politik**, adalah sebagai usaha menanamkan, merubah atau mempertahankan sistem nilai politik atau orientasi politik dengan mengaktifkan proses sikap, perilaku, sistem berpikir, pandangan seseorang atau kelompok, baik kader, simpatisan dan masyarakat umum, yang dilakukan oleh politikus, profesional dan aktivis (sebagai komunikator politik) atau oleh lembaga (organisasi) seperti partai politik. Pendidikan sebagai suatu aktivitas mempengaruhi, mengubah, dan membentuk sikap dan perilaku berdasarkan nilai-nilai yang telah dianggap benar dan telah memberi manfaat bagi kehidupan umat manusia. Pendidikan politik juga dilakukan dalam berbagai saluran yaitu saluran interpersonal, organisasi dan massa.

- (3) **Partisipasi politik**, menurut Kevin R Hardwick sebagai perhatian dari warga negara yang berupaya menyampaikan kepentingan-kepentingannya terhadap pejabat publik; Sedang Meriam Budiardjo mengartikan sebagai kegiatan seseorang atau kelompok untuk ikut serta aktif dalam memilih pimpinan negara dan secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kebijakan pemerintah (*public policy*) (Faturrohman dan Sobari, 2002 : 185). Atau menurut Samuel P. Huntington sebagai kegiatan warga negara yang beretindak secara pribadi atau kolektif dengan maksud untuk

¹ Disampaikan dalam kuliah Komunikasi Politik pertemuan ke-11

mempengaruhi pembuatan keputusan oleh pemerintah, secara spontan atau terorganisasi, mantap atau sporadis secara damai atau kekerasan, legal (Pemilu) atau ilegal dan efektif atau tidak efektif. Bisa berupa (a) Agregasi kepentingan (*interest aggregation function*), pada fungsi ini terdapat proses penggabungan kepentingan, untuk kemudian dirumuskan dan disalurkan kepada pemegang kekuasaan atau pemerintah yang memegang kekuasaan dan yang berwenang (*authority* atau *legalized power*) untuk dijadikan kebijakan publik (*public policy*). (b) Fungsi artikulasi kepentingan (*interest articulation function*), pada fungsi ini terjadi proses sintesis aspirasi individu-individu sebagai anggota kelompok yang berupa ide, pendapat yang kemudian dijadikan pola dan program politik. Nimo (2006: 126) dalam komunikasi politik, partisipan adalah anggota khalayak yang aktif yang tidak hanya memperhatikan apa yang dikatakan oleh para pemimpin politik, tetapi juga menanggapi dan bertukar pesan dengan para pemimpin itu, ringkasnya partisipan politik melakukan kegiatan bersama dan bersama-sama dengan para pemimpin politik, yaitu sama-sama merupakan komunikator politik. Sedangkan menurut Rush dan Phillip Altohoff (2007:121123) partisipasi politik adalah keterlibatan individu sampai bermacam-macam tingkatan dalam tingkatan politik. Aktivitas ini bisa bergerak dari keterlibatan sampai aktivitas jabatannya. Bentuk-bentuk hierarki partisipasi politik dapat digambarkan sebagai berikut:



Apartis Total

- (4) **Rekrutmen politik**, yaitu suatu usaha untuk mengajak kepada individu-individu masuk kedalam orientasi dan nilai politik, yang pada akhirnya secara kongkrit menjadikan anggota politik baik simpatisan sampai menjadi kader politik dan pengurus organisasi politik.
- (5) **Pendapat umum**, yang diterjemahkan dari bahasa Inggris *public opinion* dikenal pada awal abad ke-18 menurut Alquin mennganggap bahwa suara rakyat adalah suara Tuhan "*Vox populi, vox dei*". William Albig (Arifin, 2003 : 116) pendapat umum adalah hasil interaksi antara orang-orang dalam suatu kelompok, sedang Whyte menyebutkan sebagai suatu sikap rakyat mengenai suatu masalah yang menyangkut kepentingan umum. Sehingga bisa dicirikan sebagai (a) pendapat, sikap, perasaan, ramalan, pendirian dan harapan-harapan dari individu, kelompok dalam masyarakat tentang masalah yang berhubungan dengan kepentingan umum atau persoalan sosial; (b) hasil interaksi, diskusi, atau penilaian sosial antarindividu berdasarkan pertukaran pikiran secara sadar dan rasional; (c) pendapat umum akan dapat dikembangkan, dirubah dan dibentuk oleh media massa; (d) bisa dilakukan pada penganut paham demokratis (keterbukaan).
- (6) **Citra Politik**, karena menurut Roberts (1977) (Arifin, 2003 : 105) bahwa komunikasi tidak secara langsung menimbulkan pendapat dan perilaku tertentu, tetapi cenderung mempengaruhi cara khalayak mengorganisasikan citranya tentang lingkungan, citra (*image*) adalah gambaran seseorang (figur) yang tersusun melalui persepsi yang bermakna melalui kepercayaan, nilai dan pengharapan. Menurut Dan Nimmo (2000 : 6-7) citra politik terjalin melalui pikiran dan perasaan secara subjektif yang akan memberikan penilaian dan pemahaman terhadap peristiwa politik tertentu.